



Vol. 4, No. 1, Tahun 2026

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

VOL. 4, NO. 1, TAHUN 2026

HALAMAN : 34-41

**BIMBINGAN TEKNIS PRA-SERTIFIKASI BAGI GURU SD DI KABUPATEN
BARRU SEBAGAI PERSIAPAN MENGIKUTI PROGRAM PENDIDIKAN
PROFESI GURU (PPG) GURU TERTENTU**

**KAMARUDDIN HASAN, NURUL MUKHLISA, WAWAN KRISMANTO, MANSYUR,
MUHAMMAD ASRUL SULTAN**

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v4i1.4348>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Hasan, K. ., Mukhlisa, N., Krismanto, W. ., Mansyur, M., & Sultan, M. A. . (2026). BIMBINGAN TEKNIS PRA-SERTIFIKASI BAGI GURU SD DI KABUPATEN BARRU SEBAGAI PERSIAPAN MENGIKUTI PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) GURU TERTENTU. Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 34–41. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v4i1.4348>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdian, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





BIMBINGAN TEKNIS PRA-SERTIFIKASI BAGI GURU SD DI KABUPATEN BARRU SEBAGAI PERSIAPAN MENGIKUTI PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) GURU TERTENTU

**Kamaruddin Hasan¹, Nurul
Mukhlisa², Wawan
Krismanto³, Mansyur⁴,
Muhammad Asrul Sultan⁵**

- ¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar**
- ² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar**
- ³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar**
- ⁴ Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar**
- ⁵ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar**

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan guru sekolah dasar di Kabupaten Barru dalam menghadapi Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Guru Tertentu melalui kegiatan Bimbingan Teknis Pra-Sertifikasi. Kegiatan dilaksanakan selama lima hari pada akhir tahun 2025 dan diikuti oleh 40 guru sekolah dasar yang berasal dari seluruh kecamatan di Kabupaten Barru. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan bimbingan teknis, pendampingan, demonstrasi, serta praktik terbimbing yang meliputi materi kebijakan PPG Guru Tertentu, tahapan pelaksanaan PPG, penggunaan Learning Management System (LMS), penyusunan perangkat pembelajaran, serta simulasi tugas dan asesmen. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap mekanisme PPG Guru Tertentu, baik dari aspek alur pelaksanaan, penggunaan platform, maupun penyusunan perangkat pembelajaran. Selain itu, kegiatan pendampingan dan peer teaching turut meningkatkan keterampilan pedagogik serta kepercayaan diri guru dalam menghadapi program PPG. Secara umum, peserta menyatakan lebih siap dan memahami persiapan yang harus dilakukan sebelum mengikuti PPG Guru Tertentu. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan guru sekolah dasar dan memberikan kontribusi positif dalam mendukung profesionalisme guru di Kabupaten Barru.

Kata Kunci: bimbingan teknis; PPG Guru Tertentu; guru SD; sertifikasi guru; pendampingan

Abstract

This community service activity aimed to improve the understanding and readiness of elementary school teachers in Barru Regency in facing the Teacher Professional Education Program (PPG) for Specific Teachers through a Pre-Certification Technical Guidance program. The activity was conducted over five days at the end of 2025 and involved 40 elementary school teachers from all districts in Barru Regency. The implementation method used a combination of technical training, mentoring, demonstration, and guided practice covering materials on PPG policy, stages of the PPG program, the use of the Learning Management System (LMS), development of lesson plans, and simulation of tasks and assessments. The results showed an increase in participants' understanding of the PPG for Specific Teachers mechanism, including program flow, platform usage, and lesson plan development. In addition, mentoring activities and peer





*** Email Korespondensi:**

nurullmukhlisaa@unm.ac.id

teaching practices contributed to improving teachers' pedagogical skills and confidence in facing the PPG program. Overall, participants reported that they felt more prepared and better understood the requirements before entering the PPG program. This activity proved to be effective in enhancing teachers' readiness and contributed positively to improving teacher professionalism in Barru Regency..

Riwayat Artikel

Penyerahan : 23-05-2026
Diterima : 28-05-2026
Diterbitkan : 31-05-2026

Keywords: *technical guidance; Teacher Professional Education Program; elementary school teachers; teacher certification; mentoring*

PENDAHULUAN

Peningkatan profesionalisme guru merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu kebijakan pemerintah dalam rangka meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru adalah melalui Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang merupakan jalur untuk memperoleh sertifikat pendidik. Program ini dirancang untuk memperkuat kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru agar mampu melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, Program PPG Guru Tertentu terus mengalami pembaruan dan penyesuaian mekanisme, baik pada aspek tahapan pelaksanaan, penggunaan platform digital (Learning Management System/LMS), maupun sistem asesmen yang digunakan. Perubahan tersebut menuntut guru untuk memiliki kesiapan yang baik sebelum mengikuti program. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa peserta PPG masih menghadapi tantangan dalam memahami alur program, penggunaan teknologi pembelajaran, serta penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan standar PPG (Supendi et al., 2023).

Selain itu, kegiatan pendampingan dalam PPG terbukti menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesiapan guru dalam mengikuti program. Ma'rifah (2024) dalam kegiatan pengabdian menjelaskan bahwa pendampingan peserta PPG melalui berbagai platform digital dan asistensi bertahap mampu membantu peserta memahami tahapan program serta meningkatkan kesiapan akademik dan psikologis mereka dalam mengikuti PPG. Sejalan dengan itu, kegiatan pendampingan berbasis teknologi informasi dalam PPG juga terbukti membantu guru yang mengalami kesulitan dalam praktik pembelajaran berbasis ICT, pengembangan media pembelajaran, dan pelaksanaan tugas PPG secara daring (Kamala, 2022).

Di sisi lain, pendampingan dalam PPG juga tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi juga penguatan praktik, seperti penyusunan

perangkat pembelajaran berbasis kurikulum, implementasi pembelajaran, serta pengembangan kompetensi pedagogik secara langsung. Hal ini diperkuat oleh hasil pengabdian yang menunjukkan bahwa pendampingan guru pamong dan peserta PPG melalui pelatihan dan praktik langsung dapat meningkatkan kompetensi pedagogik serta kesiapan dalam mengimplementasikan pembelajaran di kelas (Yuniawatika et al., 2025). Dengan demikian, pendekatan bimbingan teknis dan pendampingan menjadi sangat relevan dalam menjawab kebutuhan guru sebelum mengikuti program PPG.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan yang dilakukan melalui koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Barru, masih terdapat 40 guru sekolah dasar yang belum tersertifikasi dan membutuhkan pembekalan sebelum mengikuti Program PPG Guru Tertentu. Guru-guru tersebut berasal dari seluruh kecamatan di Kabupaten Barru dan terdiri atas guru yang masih berada pada tahap persiapan umum maupun guru yang telah terdata sebagai calon peserta PPG. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi kurangnya pemahaman terhadap alur PPG, kesulitan dalam penggunaan platform pembelajaran, kendala dalam penyusunan dokumen administrasi, serta ketidaktahuan mengenai bentuk kegiatan, tugas, dan asesmen yang akan dilaksanakan dalam PPG.

Menindaklanjuti kebutuhan tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian berupa Bimbingan Teknis Pra-Sertifikasi bagi Guru SD di Kabupaten Barru sebagai Persiapan Mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Guru Tertentu yang dilaksanakan selama lima hari pada akhir tahun 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 40 guru SD dan dilaksanakan atas permintaan resmi Dinas Pendidikan Kabupaten Barru. Materi kegiatan meliputi kebijakan PPG Guru Tertentu, tahapan pelaksanaan PPG, penggunaan platform LMS, penyusunan perangkat pembelajaran, serta simulasi tugas dan asesmen. Selain itu, peserta juga mendapatkan pendampingan langsung dalam penyusunan perangkat pembelajaran, praktik peer teaching, serta demonstrasi penggunaan LMS PPG

yang difasilitasi oleh dosen PPG Universitas Negeri Makassar.

Kegiatan ini menggunakan metode pretest dan posttest untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti bimbingan teknis. Peserta juga memberikan respons positif terhadap kegiatan ini karena dinilai sangat sesuai dengan kebutuhan mereka dan membantu meningkatkan kesiapan dalam menghadapi PPG Guru Tertentu. Selain itu, peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat signifikan dalam mempersiapkan aspek administratif maupun akademik sebelum mengikuti program PPG.

Kontribusi utama kegiatan ini adalah memberikan pembekalan berbasis mekanisme terbaru PPG Guru Tertentu yang disertai dengan praktik langsung, simulasi, dan pendampingan intensif, sehingga guru tidak hanya memahami konsep tetapi juga memiliki kesiapan teknis dalam menghadapi program. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan guru SD di Kabupaten Barru dalam mengikuti PPG serta mendukung upaya peningkatan profesionalisme guru menuju sertifikasi pendidik.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan bimbingan teknis (bimtek) dan pendampingan partisipatif yang berorientasi pada peningkatan pemahaman dan kesiapan guru dalam menghadapi Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Guru Tertentu. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada penyampaian materi, tetapi juga praktik langsung, simulasi, dan pendampingan intensif terhadap peserta.

Kegiatan dilaksanakan selama lima hari pada akhir tahun 2025 di Dinas Pendidikan Kabupaten Barru. Peserta kegiatan berjumlah 40 guru sekolah dasar yang belum tersertifikasi, yang berasal dari seluruh kecamatan di Kabupaten Barru. Peserta terdiri atas guru yang masih berada pada tahap

persiapan umum maupun guru yang telah terdata sebagai calon peserta PPG Guru Tertentu.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Barru untuk identifikasi kebutuhan guru serta penentuan peserta kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi bimbingan teknis berdasarkan mekanisme terbaru Program PPG Guru Tertentu, termasuk penyesuaian dengan kebutuhan lapangan seperti penggunaan platform LMS, penyusunan perangkat pembelajaran, dan pemahaman asesmen PPG.

2. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Teknis

Tahap ini merupakan inti kegiatan pengabdian yang dilaksanakan melalui beberapa bentuk kegiatan, yaitu:

- a. Penyampaian materi mengenai kebijakan dan mekanisme PPG Guru Tertentu
- b. Penjelasan tahapan pelaksanaan PPG dan alur kegiatan peserta
- c. Pelatihan penggunaan platform pembelajaran (LMS PPG)
- d. Penyusunan perangkat pembelajaran berbasis standar PPG
- e. Simulasi tugas dan asesmen yang akan dihadapi peserta

Materi disampaikan oleh dosen Program PPG Universitas Negeri Makassar yang berpengalaman dalam pelaksanaan dan pendampingan PPG.

3. Tahap Pendampingan dan Praktik

Pada tahap ini peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga melakukan:

- a. Pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran
- b. Praktik peer teaching
- c. Demonstrasi penggunaan LMS PPG secara langsung

Pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan peserta benar-benar memahami dan mampu mengaplikasikan materi yang diberikan.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan metode pretest dan posttest untuk mengukur tingkat

pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, dilakukan observasi selama kegiatan serta pengumpulan umpan balik peserta terkait manfaat dan relevansi kegiatan.

Hasil evaluasi digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman serta kesiapan peserta dalam menghadapi Program PPG Guru Tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis Pra-Sertifikasi bagi Guru SD di Kabupaten Barru berjalan dengan baik dan diikuti oleh 40 guru sekolah dasar yang berasal dari seluruh kecamatan. Kegiatan ini dilaksanakan selama lima hari pada akhir tahun 2025 dengan pendekatan bimbingan teknis yang dipadukan dengan pendampingan, demonstrasi, serta praktik terbimbing. Secara umum, kegiatan berlangsung secara aktif dan partisipatif, ditandai dengan keterlibatan peserta dalam setiap sesi materi, diskusi, maupun praktik penyusunan perangkat pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan nyata guru dalam menghadapi Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Guru Tertentu.



Gambar 1. Pembukaan Bimbingan Teknis Pra Sertifikasi Guru SD

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Pada tahap awal, berdasarkan hasil pretest dan observasi selama kegiatan, sebagian

besar peserta masih berada pada kategori pemahaman rendah hingga sedang terkait mekanisme PPG Guru Tertentu. Hal ini terlihat dari kurangnya pemahaman guru terhadap alur pelaksanaan PPG, penggunaan Learning Management System (LMS), penyusunan perangkat pembelajaran, serta bentuk asesmen yang akan dihadapi dalam program tersebut. Banyak peserta juga mengungkapkan bahwa mereka belum memiliki gambaran yang jelas mengenai tahapan kegiatan yang harus dilalui dalam PPG, terutama terkait integrasi antara pembelajaran daring, tugas, dan evaluasi yang berbasis platform digital.



Gambar 2. Kegiatan Bimbingan Teknis Pra Sertifikasi Guru SD

Setelah pelaksanaan bimbingan teknis, terjadi peningkatan pemahaman yang cukup signifikan pada peserta. Hal ini tercermin dari hasil posttest, partisipasi dalam diskusi, serta kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali tahapan PPG secara lebih runtut dan sistematis. Peserta juga menunjukkan peningkatan dalam memahami penggunaan LMS yang sebelumnya sama sekali belum dikenal oleh sebagian besar guru. Melalui demonstrasi yang dilakukan oleh narasumber, peserta memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai alur penggunaan platform, struktur tugas, serta mekanisme pembelajaran yang digunakan dalam PPG Guru Tertentu. Meskipun tidak dilakukan praktik langsung oleh peserta, demonstrasi tersebut terbukti

efektif dalam memberikan pemahaman konseptual dan visual terhadap sistem yang akan dihadapi.

Selain peningkatan pemahaman teoritis, kegiatan ini juga memberikan dampak pada peningkatan keterampilan praktis guru, khususnya dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Pada sesi pendampingan, peserta diberikan kesempatan untuk menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan standar PPG. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menyusun perangkat pembelajaran secara mandiri dengan bantuan arahan narasumber, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki seperti kesesuaian tujuan pembelajaran, variasi metode pembelajaran, serta penguatan asesmen. Melalui proses pendampingan ini, peserta secara bertahap mampu memperbaiki perangkat yang disusun berdasarkan umpan balik yang diberikan, sehingga kualitas perangkat pembelajaran menjadi lebih baik dibandingkan sebelum kegiatan.

Kegiatan peer teaching yang dilaksanakan juga memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan keterampilan pedagogik peserta. Dalam kegiatan ini, guru mempraktikkan langsung skenario pembelajaran yang telah disusun. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta masih memerlukan penguatan pada aspek pengelolaan waktu, variasi strategi pembelajaran, serta teknik asesmen di kelas. Namun demikian, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan kepercayaan diri guru dalam melaksanakan pembelajaran. Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta menyatakan bahwa mereka lebih siap untuk mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan PPG Guru Tertentu.

Demonstrasi penggunaan LMS PPG oleh narasumber juga memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap sistem digital yang digunakan dalam PPG. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami mekanisme penggunaan LMS. Setelah demonstrasi, peserta mulai memahami alur login, navigasi menu, jenis tugas yang diunggah, serta tahapan pembelajaran berbasis daring. Hal ini

menunjukkan bahwa meskipun tidak dilakukan praktik langsung, demonstrasi tetap efektif dalam memberikan pemahaman awal yang dibutuhkan oleh peserta sebelum mengikuti PPG.

Respon peserta terhadap kegiatan ini secara umum sangat positif. Peserta menyampaikan bahwa kegiatan bimbingan teknis ini sangat relevan dengan kebutuhan mereka, khususnya dalam mempersiapkan diri menghadapi PPG Guru Tertentu. Selain itu, peserta juga menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan kejelasan mengenai mekanisme PPG yang selama ini belum mereka pahami secara utuh. Tidak hanya itu, peserta juga merasa lebih percaya diri dan lebih siap secara akademik maupun psikologis setelah mengikuti kegiatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada aspek kesiapan mental guru dalam menghadapi program sertifikasi.

Jika dibandingkan dengan kegiatan pengabdian sejenis, kegiatan ini memiliki beberapa keunggulan yang cukup menonjol. Beberapa kegiatan sebelumnya umumnya hanya berfokus pada sosialisasi atau pelatihan umum mengenai PPG, tanpa disertai pendampingan intensif dan praktik terbimbing. Sementara itu, kegiatan ini tidak hanya memberikan materi, tetapi juga mengintegrasikan demonstrasi LMS, pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran, serta praktik peer teaching. Pendekatan ini sejalan dengan hasil pengabdian Ma'rifah (2024) yang menunjukkan bahwa pendampingan berbasis asistensi dan pembelajaran bertahap dalam PPG mampu meningkatkan kesiapan peserta secara signifikan. Selain itu, penelitian pengabdian oleh Yojana et al. (2026) juga menegaskan bahwa pendampingan intensif dalam program pengembangan profesi guru mampu meningkatkan kualitas hasil kerja dan pemahaman peserta secara lebih optimal. Kegiatan lain oleh Utami et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan perangkat ajar berbasis pendampingan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara nyata. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki nilai tambah karena

menggabungkan aspek konseptual, teknis, dan praktis secara terpadu.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah belum adanya praktik langsung penggunaan LMS oleh peserta, sehingga pemahaman peserta masih terbatas pada aspek demonstratif. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan selama lima hari juga menjadi faktor yang membatasi pendalaman materi secara lebih komprehensif. Namun demikian, keterbatasan tersebut tidak mengurangi esensi kegiatan dalam meningkatkan kesiapan awal guru sebelum mengikuti Program PPG Guru Tertentu.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa bimbingan teknis pra-sertifikasi ini efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesiapan guru sekolah dasar di Kabupaten Barru dalam menghadapi Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Guru Tertentu. Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya pendekatan pendampingan berbasis praktik dan demonstrasi dalam mendukung keberhasilan program pengembangan profesional guru.

KESIMPULAN

Kegiatan Bimbingan Teknis Pra-Sertifikasi bagi Guru SD di Kabupaten Barru sebagai Persiapan Mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Guru Tertentu telah terlaksana dengan baik dan diikuti oleh 40 guru sekolah dasar dari seluruh kecamatan di Kabupaten Barru. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan peserta terhadap mekanisme terbaru PPG Guru Tertentu, yang meliputi alur pelaksanaan, penggunaan LMS, penyusunan perangkat pembelajaran, serta bentuk asesmen.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti bimbingan teknis, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan pedagogik melalui pendampingan dan praktik peer teaching. Secara umum, peserta menjadi lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi Program PPG Guru Tertentu.

Kegiatan serupa disarankan untuk terus dilaksanakan secara berkelanjutan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Barru mengingat adanya perubahan mekanisme PPG. Guru juga diharapkan dapat terus mempelajari materi yang telah diberikan secara mandiri agar lebih siap mengikuti program. Selain itu, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan dilengkapi dengan pendampingan lanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Barru yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis Pra-Sertifikasi bagi Guru SD di Kabupaten Barru. Terima kasih juga disampaikan kepada para narasumber dari Program Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar atas kontribusi dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh guru peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini sehingga pelaksanaan bimbingan teknis dapat berjalan dengan baik dan lancar. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Guru Tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamala, I. (2022). Pendampingan Guru dalam Praktik Pembelajaran Berbasis ICT pada Program Pendidikan Profesi Guru. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 4(1), 28–36. <https://doi.org/10.28926/jppnu.v4i1.96>
- Ma'rifah, I. (2024). Program Pendampingan PPG di UIN Sunan Kalijaga: Langkah Menuju Guru Profesional. *PakMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 138–150. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.2686>
- Supendi, P., Daryani, A., & Safitri, D. (2023). PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG). *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(4), 7–17. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v1i4.417>

- Utami, A. D., Listiawan, T., Sa'dijah, C., Suwarman, R. F., Oktaviana, L. T., Putri, N. R., Dyaswardani, H., & Akmalia, Y. (2025). Sinergi PPG UM dan Guru SMPN di Malang: Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Deep Learning untuk Pembelajaran Adaptif dan Inovatif. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 259–269. <https://doi.org/10.30997/qh.v11i2.21094>
- Yojana, R. M., Dewayana, T. S., Harahap, E. F., Surjasa, D., Mayusda, I., Lazuardy, M. A., & Veronika, C. J. (2026). Meningkatkan Kompetensi Guru PPG di Indonesia dalam Penulisan Artikel Ilmiah Melalui Pendampingan Berbasis Penelitian Kelas. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 10(2), 466–474. <https://doi.org/10.20956/pa.v10i2.46675>
- Yuniawatika, Surayanah, Wibowo, S., Bringesti, J. E., & Lestari, F. O. (2025). Transformasi Pembelajaran Bangun Datar Melalui Etnomatematika: Pendampingan untuk Guru Pamong SD Mitra PPG Universitas Negeri Malang. *Jurnal SOLMA*, 14(3). <https://doi.org/10.22236/solma.v14i3.20694>